

Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi Dengan Menggunakan Metode *Nature Learning* Pada Peserta Didik

Nina Marliani¹, Titin Nurhayatini², Meity Suratiningsih³
^{1,2,3} Universitas Pasundan ,

Jl. Tamansari, no. 6-8, Tamansari Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat

[1marlianan90@gmail.com](mailto:marlianan90@gmail.com), [2titin_nurhayatin@unpas.ac.id](mailto:titin_nurhayatin@unpas.ac.id), [3meitysuratiningsih@unpas.ac.id](mailto:meitysuratiningsih@unpas.ac.id)

Abstract : *This research was conducted because of the low ability of students in writing, one of which is in producing explanatory texts by paying attention to the structure and linguistic rules. Factors that can cause this are the lack of students in imagining and the ineffectiveness of the learning methods used by educators. One of the learning methods that can increase students imagination in writing explanatory texts is the nature learning method. This study used a quasi-experimental method with a pretest and final test design and a control group. The results showed that the ability of students increased in learning to produce explanatory texts by paying attention to the structure and linguistic rules. There was an increase in the average pretest score from 46,35 to 87,92 in the experimental class posttest. There is a significant difference between the learning outcomes of students in the experimental and control class, with the average value of the experimental class posttest of 87,92 while in the control class it is 58,92.*

Keywords: *Writing, Explanatory Text, and Nature learning Method*

Abstrak : Penelitian ini dilakukan karena rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis salah satunya yaitu dalam memproduksi teks eksplanasi dengan memerhatikan struktur dan kaidah kebahasaan. Faktor yang dapat menyebabkan hal ini ialah kurangnya peserta didik dalam berimajinasi serta ketidak efektifan metode pembelajaran yang digunakan pendidik. Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan imajinasi peserta didik dalam menulis teks eksplanasi adalah metode *nature learning*. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen quasi dengan rancangan tes awal dan tes akhir serta kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik meningkat dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi dengan memerhatikan struktur dan kaidah kebahasaan. Terdapat peningkatan nilai rata *pretest* dari 46,35 menjadi 87,92 pada *posttest* kelas eksperimen. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 87,92 sedangkan di kelas kontrol sebesar 58,92.

Kata kunci: Menulis, Teks Eksplanasi, dan Metode *Nature Learning*

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa merupakan suatu kelengkapan yang tidak bisa dipisahkan dengan satu sama lainnya, sehingga dapat dibedakan pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar maupun pada tingkat perguruan tinggi dengan tujuan untuk mendidik peserta didik agar memiliki kemampuan berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Keterampilan menulis merupakan perilaku yang kreatif dan dapat dikaitkan dengan keterampilan dasar manusia, yaitu berbahasa. Dalam suatu kegiatan menulis dapat melakukan pemahaman atau merasakan sesuatu, yaitu suatu pengalaman, tulisan, dan peristiwa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Bram (2002, hlm. 7) menyatakan, bahwa keterampilan menulis adalah suatu usaha yang dapat menciptakan kembali sebuah tulisan yang sudah ada. Artinya suatu kegiatan menulis

merupakan usaha yang kreatif dan dapat menyampaikan sebuah ide-ide atau gagasan bahasa ke dalam sebuah tulisan.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Sukirno (2010, hlm. 6) menyatakan, bahwa bermanfaat bagi peserta didik untuk dapat mengungkapkan sebuah isi pikiran, dan perasaan dalam tertulis, sehingga dapat dituangkan dengan melalui sebuah tulisan yang dapat orang lain membacanya akan mengetahui isi atau gagasan yang ada di dalam pikiran peserta didik melalui sebuah tulisan.

Keterampilan menulis merupakan bahasa lisan yang dapat dibentuk dengan sebuah tulisan, keterampilan menulis sering menjadi sebuah sorotan, karena adanya kekurangan motivasi dan penguasaan peserta didik dalam sebuah keterampilan menulis. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Effendi (2008, hlm. 327) menyatakan, bahwa menulis adalah sebuah aktivitas komunikasi bahasa yang dapat dipergunakan sebagai alat media. Sedangkan teks eksplanasi yaitu teks yang berisi sebuah pertanyaan penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan sebuah fenomena-fenomena alam, sosial, dan ilmu budaya.

Berdasarkan pendapat para pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan yang dapat menghasilkan sebuah isi atau gagasan dan pikiran sebagai alat komunikasi dengan orang lain melalui media bahasa berupa kegiatan menulis. Menulis merupakan kehiatan kompleks yang mengharuskan latihan dan mengetahui berbagai unsur kebahasaan agar karangan yang dihasilkan rapi, gagasan/ide dapat tersampaikan dengan jelas, sehingga dapat dituangkan melalui sebuah tulisan yang dapat orang lain membacanya akan mengetahui isi atau gagasan yang ada di dalam pikiran peserta didik melalui tulisan.

Teks eksplanasi merupakan suatu penjelasan proses terjadinya fenomena-fenomena seperti alam, sosial, dan ilmu budaya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Pradiyono (2007, hlm. 155) menyatakan, bahwa teks eksplanasi adalah bagian dari kurikulum 2013 mengenai tujuan pembelajaran yang dapat ditekankan dalam kurikulum, agar peserta didik mampu memproduksi teks eksplanasi dengan baik dan benar. Teks eksplanasi adalah teks yang sesuai dengan langkah-langkah penulisan di dalam teks eksplanasi terdapat koheran dan sesuai dengan karakteristik teks eksplanasi tersebut, sehingga peserta didik masih kebingungan saat memproduksi teks eksplanasi.

Dalam teks eksplanasi dapat digunakan untuk menjelaskan proses terjadinya suatu peristiwa atau fenomena alam. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Krisdiyanto (2014, hlm. 115) menyatakan, bahwa teks eksplanasi merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk menjelaskan proses mengapa dan bagaimana suatu kejadian yang telah terjadinya secara

dengan logis, akan tetapi bukan hanya mendeskripsikan tentang objek atau benda-benda, teks eksplanasi mampu menjelaskan hubungan terjadinya sebab dan akibat.

Pembelajaran memproduksi teks eksplanasi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan untuk menjelaskan keterlibatan terjadinya proses dari suatu peristiwa atau fenomena alam maupun sosial, kegiatan ini menuntut peserta didik lebih kreatif, inovatif, dan ekspresif dalam mengungkapkan suatu ide atau gagasan. Tujuan dalam menulis teks eksplanasi di sekolah agar peserta didik mampu dalam memperkaya pengetahuan mereka dengan cara menuliskan suatu kejadian yang fakta mengenai fenomena-fenomena yang terjadi di dalam lingkungan sekitar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang dapat menguraikan tahap-tahap suatu proses terjadinya fenomena-fenomena alam, sosial ataupun peristiwa yang terjadi pada sebuah teks berdasarkan prinsip sebab dan akibatnya. Teks eksplanasi menggunakan banyak fakta ataupun mengandung sebuah pernyataan-pernyataan yang memiliki sebuah hubungan sebab akibat.

Berdasarkan pendahuluan tersebut, dapat dirumuskan pokok masalah pada penelitian ini adalah bagaimana kemampuan peserta didik dalam memproduksi teks eksplanasi menggunakan metode *nature learning*? Apakah metode *nature learning* efektif diterapkan dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi?

Oleh sebab itu, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menunjukkan bagaimana kemampuan peserta didik dalam dalam memproduksi teks eksplanasi menggunakan metode *nature learning*, dan apakah metode *nature learning* efektif diterapkan dalam Pembelajaran memproduksi teks eksplanasi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan jenis eksperimen semu. Sugiyono (2022, hlm. 7) mengemukakan, bahwa metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan *filosofat positivisme*. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut sebagai metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode

ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Penelitian ini menggunakan desain *nonequivalent control group design*. Desain tersebut hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Dalam penerapannya, penelitian ini akan dilakukan di dua kelas, yang bertujuan untuk melihat perbedaan hasil belajar antara kelas yang mendapat perlakuan (kelas eksperimen) dengan kelas yang tidak mendapat perlakuan (kelas kontrol).

Berikut adalah bentuk dari desain penelitian.

Tabel 1 Nonequivalent Control Group Design

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>posttest</i>
Eksperimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_3	Y	O_4

Berdasarkan tabel diatas terdapat keterangan, yaitu X: Perlakuan berupa penerapan metode *nature learning* pada kelas eksperimen, Y: Perlakuan berupa metode diskusi pada kelas kontrol, O_1 : Tes awal (*pretest*) pada kelas eksperimen, O_2 : Tes akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen, O_3 : Tes awal (*pretest*) pada kelas kontrol, O_4 : Tes akhir (*posttest*) pada kelas kontrol. Dalam pengambilan data penelitian dilakukan sebanyak 2 (dua) kali, yaitu sebelum eksperimen dan setelah eksperimen, atau sebelum dan sesudah kegiatan belajar menggunakan metode *nature learning*. Pengambilan data yang dilakukan sebelum perlakuan disebut *pretest* (O_1) dan (O_3) sedangkan pengambilan data yang dilakukan setelah perlakuan disebut *posttest* (O_2) dan (O_4).

Perlakuan yang diberikan berbeda, untuk kelompok eksperimen menggunakan metode *nature learning* dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode diskusi.

Setelah perlakuan, masing-masing kelompok diberikan tes lagi (*posttest*) untuk mengukur variabel terikat. Setelah perlakuan dilakukan selanjutnya membandingkan skor *pretest* terhadap skor *posttest* yang dihasilkan dari alat ukur yang sama, jika hasil tes sesudah perlakuan lebih baik dari hasil tes sebelumnya, maka pembelajaran tersebut terbukti efektif diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Subjek Penelitian ini mencakup populasi dan sampel. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMAN 5 Cimahi. Kemudian yang menjadi sampel kelas XI IPA 5 sebagai kelompok eksperimen dan kelas XI IPA 6 sebagai kelompok

kontrol. Penulis memilih sampel ini berdasarkan pertimbangan guru kelas dengan tujuan untuk memfokuskan pada kemampuan peserta didik pada proses pembelajaran memproduksi teks eksplanasi sehingga penelitian dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Selanjutnya, pada sampel tersebut akan dijadikan objek untuk diteliti sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis menyimpulkan bahwa subjek dan objek dari penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Subjek Penelitian: Peserta didik kelas XI SMAN 5 Cimahi, 2) Objek Penelitian: Peserta didik kelas XI IPA 5 dan XI IPA 6. Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes, lebih rincinya dijelaskan sebagai berikut.

Tes adalah alat ukur untuk sesuatu yang telah dipersiapkan instrumennya berdasarkan teori atau aturan tertentu. Sugeng (2022, hlm. 299) mengemukakan, bahwa dengan teknik tes data dikumpulkan dengan cara menguji atau melakukan tes terhadap subjek penelitian yang dijadikan sampel dengan menggunakan berbagai macam instrumen tes yang sudah dinyatakan valid dan reliabel. Data yang diperoleh dari teknik tes ini berupa skor. Artinya, tes merupakan cara peneliti dalam mendapatkan data yang sesuai untuk penelitiannya dengan segala instrumen yang telah disusun. Tes merupakan sebuah alat evaluasi dalam mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, dalam hal ini berarti evaluasi terhadap hasil belajar. Tes dilakukan dengan dua tahap sesuai dengan desain penelitian, yakni *pretest*, untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan berupa penggunaan metode *nature learning* pada kelas eksperimen dalam kegiatan memproduksi teks eksplanasi, Kemudian dilakukan *posttest*, berupa pemberian tes akhir kepada peserta didik setelah diberikan perlakuan. Bentuk tesnya berupa uraian yang mengharuskan peserta didik berimajinasi diluar kelas untuk menentukan topik agar dapat menuliskan teks eksplanasi dengan memerhatikan struktur dan kaidah kebahasaannya.

Uji coba merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk dapat melihat sejauh mana pengaruh penggunaan suatu solusi yang sedang diteliti. Uji coba dilaksanakan ketika semua aspek yang dibutuhkan saat pelaksanaan sudah siap dan teruji. Pada penelitian ini proses uji coba yang dilakukan pada kelompok eksperimen peserta didik kelas XI IPA 5 SMAN 5 Cimahi. Selain itu penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara kelompok yang mendapat perlakuan berupa pembelajaran dengan metode *nature learning* dengan kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan.

Studi pustaka merupakan cara peneliti dalam mengumpulkan data berupa teori-teori yang digunakan untuk mendukung penelitian. Rukajat (2018, hlm. 38) mengemukakan,

bahwa studi pustaka dipergunakan untuk memperoleh data yang bersifat teoritis dengan mencari informasi tertulis dan sistematis dari beberapa ahli yang dapat memperluas wawasan berpikir. Artinya, studi pustaka menjadi salah satu cara dalam memperoleh teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan. Penulis masih berstatus peneliti pemula, tentu memerlukan adanya dukungan dan penguatan dari teori para ahli yang terkenal maupun dari peneliti lain, sehingga teori yang dicantumkan lebih jelas arah dan tujuannya.

Analisis data merupakan salah satu tahap penelitian yang dilakukan ketika sudah mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis. Fungsi analisis data yaitu untuk melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data hasil kemampuan awal (*pretest*) dan analisis data hasil kemampuan setelah diberikan perlakuan (*posttest*). Penulis akan menggunakan SPSS sebagai teknik analisis data. Adapun SPSS yang digunakan yaitu IBM SPSS Statistics versi 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan berupa data hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap pembelajaran memproduksi teks eksplanasi dengan menggunakan metode *nature learning* di kelas XI. Kegiatan penelitian telah dilaksanakan sedemikian rupa sesuai dengan prosedur, dengan mengurus izin dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Penelitian dilakukan kepada peserta didik SMAN 5 Cimahi, di antaranya kelas XI IPA 5 digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA 6 digunakan sebagai kelas kontrol. Hasil penelitian ini memaparkan data yang didapatkan dari hasil pembelajaran pada kelas eksperimen dan kontrol, yang berupa data hasil *pretest* peserta didik dan data hasil *posttest* peserta didik. Pada proses pengolahan data, penulis menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Penelitian yang sudah dilakukan menghasilkan data-data berupa nilai *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum diterapkan metode pembelajaran yang diberikan pada kelas eksperimen dan kontrol itu berbeda. Pada kelas eksperimen diterapkan pembelajaran memproduksi teks eksplanasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan menggunakan metode *nature learning*, sedangkan di kelas kontrol diterapkan pembelajaran memproduksi teks eksplanasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan menggunakan metode diskusi. Perbedaan penggunaan metode tersebut sengaja dilakukan untuk mendapatkan data nilai pembelajaran pada pembelajaran yang sama dengan perlakuan yang berbeda. Kemudian, data nilai tersebut akan dibandingkan dan dicari

tahu perbedaannya. Data hasil pengolahan uji homogenitas menggunakan SPSS 20 sebagai berikut.

**Table 7 Uji Homegenitas *posttest*
 Kelas Eksperimen dan Kontrol**

<i>Test of Homogeneity of Variance</i>					
		Levene statistic	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
Hasil belajar siswa	Based on Mean	.196	3	100	.899
	Based on Median	.240	3	100	.868
	Based on Median and with adjusted df	.240	3	98.587	.868
	Based on trimmed mean	.253	3	100	.859

Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas *posttest* pada kelas *eksperimen* dan kontrol di atas, hasil nilai sig. yang diperoleh pada *based on mean* adalah $0,899 > 0,05$, pada *Based on Median* adalah $0,868 > 0,05$, pada *based on median and with adjusted df* adalah $0,868 > 0,05$, dan pada *Based on trimmed mean* adalah $0,859 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari kelompok yang homogen atau sama.

Berdasarkan hasil uji normalitas sebelumnya, dapat diketahui bahwa data diperoleh tidak berdistribusi normal baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Dengan demikian, langkah selanjutnya yang akan dilakukan yaitu melakukan uji non-parametrik dengan uji *wilcoxon*. Uji *wilcoxon* dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata sampel yang berpasangan antara *prettest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol. Dengan kriteria pengambilan keputusan jika nilai *Asymp.sig.* $< 0,05$ maka hipotesis diterima dan jika nilai *Asymp.sig.* $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Data hasil pengolahan uji *wilcoxon* menggunakan SPSS 20 sebagai berikut

**Tabel
 Uji Wilcoxon Kelas Eksperimen dan Kontrol**

		N	<i>Mean Rank</i>	<i>Sun of Ranks</i>
<i>Posttes</i> Eksperimen	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
<i>Pretest</i> Eksperimen	Positive Ranks	.26 ^b	13.50	351.00

	Ties	0 ^c		
	Total	26		

		N	Mean Rank	Sun of Ranks
<i>Posttes</i> Eksperimen	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
<i>Pretest</i> Eksperimen	Positive Ranks	.24 ^b	12.50	300.00
	Ties	2 ^c		
	Total	26		

Keterangan:

- a. *Posttest* Eksperimen < *Pretest* Eksperimen
- b. *Posttest* Eksperimen > *Pretest* Eksperimen
- c. *Posttest* Eksperimen = *Pretest* Eksperimen
- d. *Posttest* Kontrol < *Pretest* Kontrol
- e. *Posttest* Kontrol > *Pretest* Kontrol
- f. *Posttest* Kontrol = *Pretest* Kontrol

Test Statistics

	<i>Posttest</i> Eksperimen -	<i>Posttet</i> Kontrol -
	<i>Prettes</i> eksperimen	<i>Pretest</i> kontrol
Z	-4.467 ^b	-4.299 ^b
Asmy Sig. (2-tailed)	.000	.000

- a. *Wilcoxon Signed Ranks Test*
- b. *Based on negative ranks*

Berdasarkan tabel uji *wilcoxon* signed rank pada kelas eksperimen di atas, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa data output, yaitu: *negative ranks*, *positive ranks*, *ties*, dan *total*. *Negative ranks* merupakan selisih negatif dari hasil *pretest* dan *posttest*. *Positive ranks* merupakan selisih positif dari hasil *pretest* dan *posttest*. *Ties* merupakan persamaan antara hasil *pretest* dan *posttest*.

Pada kelas eksperimen, diperoleh data *negative ranks* memiliki nilai N sebesar 0, nilai *mean rank* sebesar 0,00 dan *sum of rank* sebesar 0,00. Data *positive ranks* memiliki nilai N sebesar 26, nilai *mean ranks* sebesar 13,50 dan nilai *sum of rank* sebesar 351,00. Data *ties* memiliki nilai 0. Artinya terdapat 26 peserta didik yang mengalami peningkatan belajar, dan tidak ada peserta didik yang mengalami penurunan hasil belajar pada *pretest* dan *posttest*.

Berdasarkan tabel output *test statistics* diketahui bahwa nilai *asympt. Sig. (2- tailed)* sebesar 0,000. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa nilai *asympt. Sig. (2- tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$ maka hipotesis diterima. Artinya kemampuan peserta didik dalam memproduksi teks eksplanasi dengan menerapkan metode *nature learning* meningkat atau dapat dikatakan bahwa peserta didik mampu memproduksi teks eksplanasi menggunakan metode *nature learning*.

Berdasarkan tabel uji *wilcoxon signed rank* pada kelas kontrol di atas, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa data output, yaitu: *negative ranks*, *positive ranks*, *ties*, dan total. *Negative ranks* merupakan selisih negatif dari hasil *pretest* dan *posttest*. *Positive ranks* merupakan selisih positif dari hasil *pretest* dan *posttest*. *Ties* merupakan persamaan antara hasil *pretest* dan *posttest*.

Pada kelas kontrol, diperoleh data *negative ranks* memiliki nilai N sebesar 0, nilai *mean rank* sebesar 0,00 dan *sum of rank* sebesar 0,00. Data *positive ranks* memiliki nilai N sebesar 24, nilai *mean ranks* sebesar 12,50 dan nilai *sum of rank* sebesar 300,00. Data *ties* memiliki nilai 2. Artinya terdapat 2 peserta didik yang mengalami penurunan hasil belajar, terdapat 24 peserta didik yang mengalami peningkatan belajar, dan terdapat 2 peserta didik yang mendapat nilai yang sama pada *pretest* dan *posttest*.

Berdasarkan tabel output *test statistic* diketahui bahwa nilai *asympt. Sig. (2- tailed)* sebesar 4,299. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa nilai *asympt. Sig. (2- tailed)* sebesar $0,00 > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Artinya kemampuan peserta didik dalam memproduksi teks eksplanasi menggunakan metode diskusi tidak mengalami meningkat atau dapat dikatakan bahwa peserta didik tidak mampu memproduksi teks eksplanasi.

Berdasarkan kedua hasil uji *wilcoxon signed rank*, diketahui bahwa peserta didik kelas eksperimen mengalami peningkatan dalam kemampuan memproduksi teks eksplanasi sedangkan peserta didik kelas kontrol tidak mengalami peningkatan. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, peserta didik yang mendapat perlakuan penerapan metode *nature learning* mampu memproduksi teks eksplanasi.

Tahap selanjutnya adalah Uji *Mann Whitney*, yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan dua sampel yang tidak berpasangan. Dalam artian data yang

dimaksud adalah data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan kriteria pengambilan keputusan jika nilai $Asymp.sig. < 0,05$ maka hipotesis diterima dan jika nilai $Asymp.sig. > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Berikut data hasil pengolahan *Uji Mann Whitney* dengan menggunakan SPSS 20.

Tabel Uji *Mann Whitney* Kelas Eksperimen dan Kontrol
Rank

Kelas		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Kelas belajar siswa	Kelas Kontrol	26	13,52	351,50
	Kelas Eksperimen	26	39,48	1026,50
	Total	52		
TEST STATISTICS				
			Kelas Belajar siswa	
Mann whitney U			.500	
Wilcoxon W			351.500	
Z			-6.245	
Asymp. Sig. (2-tailed)			.000	

a. *Grouping Variable: Kelas*

Berdasarkan hasil uji *Mann Whitney* di atas, dapat diketahui bahwa nilai $Asymp.Sig. (2-tailed)$ sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan hipotesis dapat diterima. Dapat disimpulkan bahwa metode *nature learning* efektif bagi pembelajaran memproduksi teks eksplanasi di kelas XI SMA Negeri 5 Cimahi.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu Pembelajaran memproduksi teks eksplanasi dengan memerhatikan struktur dan kaidah kebahasaan menggunakan metode *nature learning* pada peserta didik kelas XI SMAN 5 Cimahi, diperoleh sejumlah data penelitian. Pada data yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis statistik

deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, uji *Wilcoxon*, uji *man whitney*, dan uji hipotesis maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Peserta didik mampu memproduksi teks eksplanasi menggunakan metode *nature learning*. Hal ini terbukti berdasarkan hasil uji *Wilcoxon signed rank* yang dilakukan terhadap data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil output *test statistics*, kelas eksperimen mendapat nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$ maka hipotesis diterima. Artinya kemampuan peserta didik dalam memproduksi teks eksplanasi dengan menerapkan metode *nature learning* meningkat atau dapat dikatakan bahwa peserta didik mampu memproduksi teks eksplanasi menggunakan metode *nature learning*.

Terdapat perbedaan kemampuan peserta didik di kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi, hal ini terbukti karena kelas eksperimen berhasil dengan menunjukkan peningkatan hasil proses belajar peserta didik dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi dengan menggunakan metode *nature learning* pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Cimahi. Rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan menggunakan metode *nature learning* mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan dengan rata-rata nilai yang diperoleh pada peserta didik kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan menggunakan metode *nature learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldila, A. (2020). Pengaruh penggunaan metode *natural learning* terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa X SMA AL AZHAR 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2020/2021. *Didaktik: Jurnal Ilmiah STKIP Bandar Lampung*, 2(17).
- Anggi, H., & Harlambang. (2020). Pembelajaran menyajikan data dan informasi dalam bentuk teks eksplanasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan menggunakan model *picture and picture* pada siswa SMP Negeri 2 Lembang 2019/2020. *Didaktik: Jurnal FKIP Unpas*, 6(12).
- Baihaki, I. Efektivitas metode *natural learning* terhadap kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas X SMA Swasta Dharma Budi Sidamanik tahun pelajaran 2011/2012. *Didaktik: Jurnal*, 3(7).
- Bram, B. (2002). *Menulis itu mudah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Dhania, E. L. R., Anam, S., & Awalludin, A. (2019). Kemampuan dan kesulitan siswa kelas X SMA Negeri 3 OKU dalam teks eksplanasi. *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 122-132.

- Effendi, S. (2008). *Dasar-dasar menulis*. Bandung: Alfabeta.
- Hawa, M. Efektivitas metode natural learning dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII SMP Maulana Malik Ibrahim Bojonegoro tahun ajaran 2019/2020. *IKIP PGRI Bojonegoro: Jurnal*, 2(12).
- Krisdiyanto. (2014). *Menulis kreatif untuk siswa*. Surabaya: Pena.
- Misnawati, M., Asi, Y. E., Anwarsani, A., Muslimah, S., Ummi, U., & Lathifah, N. (2024). Kalimat efektif dalam bahasa Indonesia untuk sukses berkomunikasi. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, 2(1), 245-256.
- Misnawati, M., Purwaka, A., Nurachmana, A., Cuesdeyeni, P., Christy, N. A., Ramadhan, I. Y., & Jumadi, J. (2024). *Bahasa Indonesia untuk keperluan akademik era digital*. Yayasan DPI.
- Pradiyono. (2007). *Metode mengajar dengan Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Andi.
- Salsabila. Analisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pontianak tahun ajaran 2020/2021. *Didaktik: Jurnal*, 4(12).
- Salwa, N. (2023). Mengembangkan bakat menulis siswa SMK: Strategi inovatif untuk menjadi penulis cerpen yang handal. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 2(1), 229-244.
- Sukirno. (2010). *Keterampilan menulis: Pendekatan proses dan produk*. Jakarta: Erlangga.